

ANALISIS DETERMINASI MIGRASI TENAGA KERJA KE LUAR NEGERI BERDASARKAN PROVINSI DI INDONESIA

TAHUN 2010-2016

BRYLIAN DWI SULISTIAN

Email : bryliandwi@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

No. Telp : 0274 38769 (hotline), 0274387656 ext.199/200

No Fax : 0274387649

ABSTRACT

The low level of employment in Indonesia has led to more complex problems that can affect social and economic problems. This encourages the migration of the population. International labor migration becomes one of the alternatives that can be done, as well as a solution to the unemployment problem. Labor migration is caused by several factors. This study aims to analyze the impact of unemployment rate, provincial minimum wage, poverty rate, human development index and GDP per capita by using Random Effect Methods (REM). This research uses secondary data in the form of time series data and cross sections data during the period 2010-2016.

Based on the analysis that have been made the results are the variables unemployment rate, poverty, provincial minimum wage that can affect significantly for migration Labor By Province In Indonesia. However, the variables of human development index and gdp per capita are not significantly for migration Labor By Province In Indonesia.

Keyword : Out Migration of Labor Indonesia, Gdp per capita, Poverty, Human Development Index, wage, Random Effect Methods (REM).

PENDAHULUAN

Jumlah dan struktur penduduk di dunia merupakan faktor dinamika yang penting karena penduduk sangat mempengaruhi dan menentukan arah perkembangan negara di masa datang. Tetapi dalam hal ini penduduk yang besar harus didukung dengan kualitas yang baik pula. Karena itu, jika tidak ada wadah dan dukungan kualitas maka akan muncul permasalahan baru yaitu permasalahan kependudukan di Indonesia yang berkepanjangan. Permasalahan ini merujuk pada salah satu komponen kependudukan yang akan berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk di negara yang kelebihan sumber daya manusia yaitu migrasi.

Migrasi adalah pindahnya suatu penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melewati batas administrative. Dalam konteks lebih luas, aktivitas migrasi diartikan sebagai suatu perubahan tempat tinggal, baik permanen maupun semi permanen yang mencakup pendatang, imigran, pekerja temporer, pekerja tamu, mahasiswa maupun pendatang ilegal yang menyebrangi suatu batas wilayah negara (Abdul Haris dan Nyoman dika, 2002).

Migrasi ada dua jenis, yaitu migrasi internasional dan internal. Migrasi internal adalah perpindahan penduduk baik kelompok atau individu yang masuk dan keluar dari daerah asal ke daerah lain tapi masih berada di satu negara yang sama. Migrasi Internasional adalah suatu aktivitas pindahnya suatu penduduk yang mencakup pindahnya tempat tinggal, tujuan bermigrasi dan keinginan-keinginan untuk menetap atau tidak di daerah tujuan yang melewati batas suatu negara. (Lee, 1991). Migrasi dilakukan karena adanya tanggapan terhadap perbedaan antara

daerah/negara satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini akan di bahas mengenai migrasi internasional.

Fenomena migrasi internasional merupakan fenomena yang sering terjadi di banyak negara berkembang salah satunya Indonesia. Dapat terbukti dari jumlah tki terdaftar sebagai pekerja formal dan informal yang cukup besar setiap tahunnya. Pada umumnya, migrasi tenaga kerja berasal dari lokasi yang memiliki kelebihan tenaga kerja dan berpenghasilan rendah menuju lokasi yang kekurangan tenaga kerja atau yang mampu memberikan pendapatan lebih tinggi. Migrasi dapat meningkatkan dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah disebabkan ada yang masuk dan keluar dari suatu wilayah atau negara tertentu.

LANDASAN TEORI

A. Teori Migrasi

1. Teori migrasi Everet Lee (1991)

Teori ini menjelaskan tentang faktor pendorong dan penarik bagi seseorang untuk bermigrasi antar negara. Di antara faktor pendorong dari negara asal pekerja migran adalah pertimbangan gaji rendah, lapangan kerja terbatas dan akses sosial rendah di negara asal. Dari faktor penarik pada negara tujuan adalah gaji yang kompetitif, tingkat pengangguran rendah dan cenderung seseorang meninggalkan negara asalnya (Lee, 1991:8).

Beberapa pengertian daya tarik dan daya dorong sebagai berikut:

1. Faktor dari daerah asal yakni faktor pendorong bagi seseorang yang ingin meninggalkan daerah dimana ia berasal.

2. Faktor daerah tujuan yaitu faktor yang ada dari daerah lain dan mempunyai daya tarik untuk seseorang pindah ke daerah tersebut.
3. Faktor penghambat dimana faktor ini menjadi penghambat bagi terjadinya migrasi.
4. Faktor individu atau pribadi yaitu adalah hal mendasar terjadinya migrasi.

2. Teori Migrasi Todaro (2000)

Teori migrasi menurut Todaro, migrasi sering kali dipicu oleh sebuah fenomena ekonomi, hal ini dirumuskan bahwa migrasi berkembang karena adanya perbedaan-perbedaan antara pendapatan yang diharapkan dan yang terjadi di pedesaan dan di perkotaan. Teori ini memandang bahwa mereka akan melakukan migrasi jika pendapatan yang mereka “harapkan” di tempat kota lebih besar dibandingkan dengan pendapatan rata-rata yang mereka terima di desa.

Empat karakteristik utama model migrasi Todaro:

1. Migrasi sering didorong oleh pertimbangan-pertimbangan ekonomis yang rasional. Seperti pertimbangan manfaat (benefits) dan biaya (costs), tidak hanya financial namun juga secara psikologis.
2. Keputusan bermigrasi tergantung pada upah riil “yang diharapkan” daripada “yang terjadi”, dimana perbedaan yang “diharapkan” tersebut ditentukan dari interaksi antara dua variabel, yaitu perbedaan upah tingkah upah antara desa-kota yang terjadi dan kemungkinan mendapatkan pekerjaan dikota.
3. Kemungkinan dalam memperoleh pekerjaan di perkotaan berhubungan terbalik dengan tingkat pengangguran di perkotaan.

4. Tingkat migrasi yang melebihi tingkat pertumbuhan kesempatan kerja di perkotaan sangat mungkin terjadi. Tingkat pengangguran yang tinggi di perkotaan adalah hal yang tidak bisa dihindari karena adanya ketidakseimbangan yang parah antara kesempatan ekonomi di perkotaan dan di pedesaan pada hampir semua NSB.

METODE ANALISIS DATA

Model analisis yang digunakan adalah metode regresi Data Panel menggunakan . Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu berupa jenis data sekunder. Data sekunder didapat dari literature jurnal, penelitian terdahulu, serta data-data resmi dari instansi terkait penelitian. Data yang digunakan merupakan data *time series* dan *cross section* berupa data panel periode tahun 2010-2016.

Alat ukur data yang digunakan untuk mengolah data dan untuk menginput data pada perangkat yang sudah terkumpul yaitu, program *Microsoft Excel 2010* dan *Eviews 7*. *Microsoft Excel 2010* digunakan untuk membuat tabel yang dibutuhkan untuk memudahkan penggunaan data dan menyimpan data. *Eviews 7* digunakan untuk pengolahan regresi data dan pengolahan data panel.

Model yang digunakan dalam data panel adalah sebagai berikut :

$$\text{TKI} = \alpha + \beta_1(\text{JPM})_{it} + \beta_2(\text{UMP})_{it} + \beta_3(\text{JP})_{it} + \beta_4(\text{IPM})_{it} + \beta_5(\text{PDRBPERKAPITA})_{it} + \text{et}$$

Dimana :

TKI	= Tenaga kerja Indonesia
JPM	= Jumlah penduduk miskin
UMP	= Upah minimum provinsi

JP	= Jumlah pengangguran
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
PDRB Per Kapita	= Produk Domestic Bruto Per Kapita
α	= Konstanta
β_{12345}	= Koefisien Parameter
et	= Disturbance Error
i	= 30 Provinsi di Indonesia
t	= 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016

Periode analisis dilakukan pada tahun 2010-2016. Variabel-variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel bebas (dependen) : Tenaga Kerja Indonesia resmi dari Indonesia (TKI).
2. Variabel terikat (independen) : PDRB Per Kapita per provinsi, jumlah penduduk miskin per provinsi (JPM), upah minimum provinsi (UMP), jumlah pengangguran per provinsi (JP) dan indeks pembangunan manusia per provinsi (IPM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk miskin, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri berdasarkan provinsi di Indonesia. Sedangkan variabel pdrb per kapita dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri berdasarkan provinsi di Indonesia. Berikut adalah tabel hasil estimasi

regresi data panel menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil antara variabel yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi migrasi tenaga kerja ke luar negeri :

Variabel Dependen: Tenaga kerja Indonesia (TKI)	MODEL		
	COMMON EFFECT	FIXED EFFECT	RANDOM EFFECT
Konstanta	11.53008	4.599855	11.72607
Probabilitas	0.0180***	0.7479*	0.0119**
Jumlah Pengangguran	-0.077098	-0.016787	-0.024330
Probabilitas	0.3260*	0.8175*	0.7157*
Upah Minimum Provinsi	-1.943006	-1.765931	-1.923929
Probabilitas	0.0000***	0.0191**	0.0000***
Jumlah Penduduk Miskin	1.594682	1.509760	1.521956
Probabilitas	0.0000***	0.0000***	0.0000***
Indeks Pembangunan Manusia	0.211593	0.077476	0.197481
Probabilitas	0.0000***	0.7010*	0.0024***
PDRBPERKAPITA	-0.151099	1.160007	-0.112617
Probabilitas	0.5493*	0.6120*	0.8282*
R-squared	0.628698	0.862207	0.329197
F-Statistik	69.08370	32.20647	20.02264
Probabilitas	0.0000	0.0000	0.000000

Keterangan: *: signifikan dalam level 10%, **: signifikan dalam level 5%, ***: signifikan dalam level 1%

Sumber: Hasil pengolahan data panel menggunakan program E-views

INTERPRETASI HASIL PENGUJIAN

1. Pengaruh jumlah pengangguran terhadap tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri periode 2010-2016.

Variabel jumlah pengangguran terhadap tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri berdasarkan uji statistik diperoleh hasil koefisien sebesar -0.024330, nilai ini menunjukkan setiap kenaikan 1% maka dapat menurunkan

jumlah migrasi tenaga kerja ke luar negeri sebesar 0.02%. Variabel jumlah pengangguran berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap perginya tenaga kerja Indonesia ke luar negeri dengan tingkat probabilitas sebesar 0.7157. Nilai probabilitas ini menunjukkan bahwa perubahan peningkatan pada jumlah pengangguran dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja per provinsi di Indonesia yang bekerja di luar negeri.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Todaro, motivasi utama seseorang melakukan migrasi adalah motif ekonomi. Motivasi ini muncul akibat pertimbangan ekonomi yang dianggap rasional, dalam hal ini mobilitas mempunyai dua harapan yaitu harapan untuk memperoleh pekerjaan dan harapan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Ketika penduduk tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan akan menimbulkan pengangguran meningkat.

Adapun salah satu faktor lain yang mempengaruhi penurunan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri adalah faktor ekonomi regional dan global yang mengalami kelesuan atau stagnan, sehingga permintaan tenaga kerja ke luar negeri untuk di isi pada sektor-sektor padat karya terjadi penurunan (BNP2TKI, 2017). Tetapi dilihat dari sudut pandang perekonomian nasional Indonesia, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,3%. Artinya perhatian pemerintah pada bidang infrastruktur melalui proyek-proyek besar yang dibangun diseluruh tanah air akan memberikan pengaruh yang besar pada penyerapan tenaga kerja yang lebih besar.

2. Pengaruh upah minimum provinsi terhadap tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri periode 2010-2016.

Variabel upah minimum provinsi terhadap tenaga kerja yang bekerja di luar negeri berdasarkan uji statistic diperoleh hasil koefisien sebesar -1.923929-1.923929. Variabel upah minimum provinsi berpengaruh negative dan signifikan terhadap perginya tenaga kerja Indonesia ke luar negeri dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0000.

Nilai probabilitas ini menunjukkan bahwa perubahan peningkatan pada upah minimum provinsi dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja per provinsi di Indonesia yang bekerja di luar negeri. Sesuai teori migrasi Todaro, para migran akan melakukan migrasi tenaga kerja apabila penghasilannya lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan saat akan melakukan migrasi. Upah yang diterima oleh para pekerja akan dikirimkan terus-menerus ke negara asal dan keluarga. Hal ini berdampak pada terpenuhinya kebutuhan keluarga dan menambah remitansi negara asal sehingga mengalami perbaikan keadaan ekonomi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh C.Simon dan Oded (2007), migrasi terjadi akibat adanya ketidakseimbangan pendapatan/upah dan tingkat penganggurannya yang diakibatkan oleh kemerosotan ekonomi. Tetapi jika kondisi perekonomian di negara asal menuju perbaikan akan berpengaruh kepada perbaikan pendapatan/upah dan pengangguran dan mempengaruhi keputusan bermigrasi.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Nisar at all (2008), variabel upah yang digunakan berpengaruh negative signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri. Pada hasil uji statistic yang dilakukan, upah minimum provinsi berpengaruh negative signifikan terhadap migrasi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri. Upah minimum provinsi yang naik setiap tahunnya

menyebabkan turunnya jumlah migrasi tenaga kerja, dikarenakan pemenuhan kebutuhan telah terpenuhi tanpa mengharuskan diri untuk kembali menjadi tenaga kerja Indonesia untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

3. Pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri periode 2010-2016.

Variabel jumlah penduduk miskin terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri berdasarkan uji statistic diperoleh hasil koefisien sebesar 1.521956, nilai ini menunjukkan setiap kenaikan 1% maka dapat meningkatkan jumlah perginya tenaga kerja yang bekerja di luar negeri sebesar 1.52%. Variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perginya tenaga kerja Indonesia ke luar negeri dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas ini menunjukkan bahwa perubahan peningkatan pada jumlah penduduk miskin dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja per provinsi di Indonesia yang bekerja di luar negeri. Sesuai teori Malthus, ledakan penduduk akan menimbulkan pola hidup yang serba pas-pasan (subsisten) atau disebut model jebakan populasi Malthus ekuilibrium tingkat rendah (low-level equilibrium population trap). Hal ini sejalan dengan uji statistic yang telah dilakukan, ketika penduduk dalam posisi yang subsisten bahkan cenderung lebih rendah dari subsisten, maka penduduk akan berusaha mencari solusi untuk merubah keadaan tersebut, sehingga dalam keadaan ini migrasi tenaga kerja dapat menjadi solusi (Todaro, 2000).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wahyu dan Sri (2017), dimana variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh positif signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri. Pendapatan yang diperoleh selain dapat menambah devisa negara melalui remitansi, keluarga para migran juga dapat

merasakan dampak dari pengiriman remitan tersebut, yaitu dengan selisih upah dalam negeri dan luar negeri maka dapat meningkatkan pendapatan pekerja dan keluarganya yang meningkat sehingga bisa terbebas dari kemiskinan. Menurut M. Jumbuh Hidayat (Kepala BNP2TKI, 2016), 1 orang pekerja Indonesia dapat memberikan kontribusi kepada 5 orang dalam sebuah keluarga.

Hal ini sesuai dengan uji statistik yang telah dilakukan, apabila jumlah penduduk miskin naik, maka migrasi tenaga kerja Indonesia juga akan naik. Semakin besar jumlah migrasi tenaga kerja maka akan memberikan dampak berkurangnya jumlah penduduk miskin per provinsi di Indonesia. Hasil uji statistik yang telah dilakukan, variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh positif signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri. Artinya, jika jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan akan meningkatkan jumlah migrasi tenaga kerja ke luar negeri.

4. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri periode 2010-2016.

Variabel indeks pembangunan manusia terhadap tenaga kerja yang bekerja di luar negeri berdasarkan uji statistik diperoleh hasil koefisien sebesar 0.197481. Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap perginya tenaga kerja Indonesia ke luar negeri dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0024. Nilai probabilitas ini menunjukkan bahwa perubahan peningkatan pada indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja per provinsi di Indonesia yang bekerja di luar negeri. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sussy (2015), peneliti menggunakan variabel ipm untuk mengetahui pengaruh ipm terhadap kemiskinan. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi ipm di suatu wilayah

akan menurunkan kemiskinan. Jika dikaitkan dengan migrasi tenaga kerja Indonesia, ipm menunjukkan hasil statistic yang sama dimana jika ipm semakin tinggi maka akan mengurangi jumlah migrasi tenaga kerja ke luar negeri karena ipm mempengaruhi jumlah kemiskinan dan akan menurunkan pula migrasi tenaga kerja ke luar negeri.

Menurut United Nations Development Programme (UNDP), ipm merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Semakin tinggi nilai ipm yang di capai suatu penduduk dan negara, maka akan mengurangi migras internasional. Hal ini dikarenakan capaian indicator dalam ipm yaitu angka harapan hidup waktu lahir, rata-rata lama sekolah, pendidikan, dan pengeluaran per kapita sudah terwujud di negara asal.

5. Pengaruh pdrb per kapita terhadap tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri periode 2010-2016.

Variabel pdrb per kapita terhadap tenaga kerja yang bekerja di luar negeri berdasarkan uji statistic diperoleh hasil koefisien sebesar -0007214. Variabel pdrb per kapita berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap perginya tenaga kerja Indonesia ke luar negeri dengan tingkat probabilitas sebesar 0.277. Nilai probabilitas ini menunjukkan bahwa perubahan peningkatan pada pdrb per kapita dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja per provinsi di Indonesia yang bekerja di luar negeri.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wahyu dan Sri (2017), dimana variabel pdrb per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi tenaga kerja keluar negeri. Pdrb per kapita dapat dijadikan ukuran tingkat taraf ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Semakin tinggi nilai dari pdrb per kapita

maka tingkat kesejahteraan di suatu wilayah semakin baik. Ketika kesejahteraan membaik diharapkan masyarakat memiliki akses yang lebih luas dalam bidang pendidikan, kesehatan dan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam keadaan tingkat pendapatan yang tinggi, maka migrasi tenaga kerja akan berkurang. Hal ini dikarenakan masyarakat telah sejahtera sehingga masyarakat tidak perlu mencari solusi untuk menambah pendapatan lagi untuk menghidupi kebutuhannya. Ketika nilai pdrb per kapita tinggi maka pdrb per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Giuseppe dan Jonathan (2017), penelitian ini menggunakan variabel gdp per kapita dari negara asal. Variabel gdp per kapita berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap migrasi internasional. Hukum Okun menjelaskan hubungan negative antara output dan tingkat pengangguran, peningkatan pada output akan menghasilkan penurunan pada pengangguran dengan asumsi bahwa angkatan kerja adalah konstan. Okun menyimpulkan bahwa tanpa adanya pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran akan terus meningkat. Hal ini sejalan pada uji statistic yang telah dilakukan pdrb per kapita berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap migrasi tenaga kerja Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil regresi data panel yang telah dilakukan mengenai Analisis Determinasi Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi di Indonesia Periode 2010-2016, maka dapat disimpulkan dengan hasil berikut :

1. Hasil estimasi menunjukkan bahwa jumlah pengangguran negative dan tidak signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri berdasarkan

provinsi di Indonesia periode 2010-2016. Ketika terjadi peningkatan pada variabel jumlah pengangguran, maka akan menurunkan migrasi tenaga kerja ke luar negeri.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh negative dan signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri berdasarkan provinsi di Indonesia periode 2010-2016. Ketika terjadi peningkatan pada variabel upah minimum provinsi, maka akan menurunkan migrasi tenaga kerja ke luar negeri.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri berdasarkan provinsi di Indonesia periode 2010-2016. Ketika terjadi peningkatan pada variabel jumlah kemiskinan, maka akan meningkatkan migrasi tenaga kerja ke luar negeri.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri berdasarkan provinsi di Indonesia periode 2010-2016. Ketika terjadi peningkatan pada variabel indeks pembangunan manusia, maka akan meningkatkan migrasi tenaga kerja ke luar negeri.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pdrb per kapita negative dan tidak signifikan terhadap migrasi tenaga kerja ke luar negeri berdasarkan provinsi di Indonesia periode 2010-2016. Ketika terjadi peningkatan pada variabel pdrb per capita, maka akan menurunkan migrasi tenaga kerja ke luar negeri..

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah lebih tanggap dalam menanggapi perbaikan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada tenaga kerja Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tenaga kerja menguasai tanggung jawab sebagai pekerja dan bisa menambah peluang pekerja pada sektor formal. Mayoritas pekerja sektor formal ini nantinya akan membawa pengaruh positif baik negara tempat bekerja dan juga negara asal.
2. Diharapkan pemerintah dapat memperbaiki dan melindungi para tki dari agen-agen tki illegal. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari masalah yang tidak diinginkan. Agar nantinya para tenaga kerja memiliki perlindungan dan kekuatan hukum yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. H., & Page, J. (2005), "Do international migration and remittances reduce poverty in developing countries?" *World Development*, 33(10),1645–1669. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2005.05.004>
- Ahmad, N., Hussain, Z., Hussain, M. H. S. I., & Akram, W, (2008), "Macroeconomic Determinants of International Migration From Pakistan." *Pakistan Economic and Social Review*, 46(2), 85–99.
- Arsyad, Lincolin. M.Sc, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 4, Cetakan 1, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. Ph.D., 2010, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5, Cetakan 1, Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, (2015), "Indeks Pembangunan Manusia 2014." *Badan Pusat Statistik*, 1–99, Retrieved from http://ipm.bps.go.id/assets/files/booklet_ipm.pdf
- Badan Pusat Statistik, (2017a), "Laporan Perekonomian Indonesia 2017". *Badan Pusat Statistik*, (21), 5–6.
- Badan Pusat Statistik, (2017b), "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2017." *Badan Pusat Statistik*, 2(16), 1–12, Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Borjas, George J, *Labor Economics*, Edisi 4, , McGraw-Hill, United States.
- Borjas, G, (2013), *Labor Economics* (6th ed.), United States: Douglas Reiner, <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2008.09.001>
- De Haas, H, (2005), "International Migration, Remittances and Development: Myths and Facts." *Third World Quarterly*, 26(8), 1269–1284, <https://doi.org/10.1080/01436590500336757>
- Eggert, W., Krieger, T., & Meier, V, (2010), "Education, Unemployment and Migration." *Journal of Public Economics*, 94(5–6), 354–362, <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2010.01.005>
- Ehrenberg, R. G., & Smith, R. S, (2012). *Modern Labor Economics Theory and Public Policy - Eleventh Edition*. (D. Battista, Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 11). United States. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Elizabeth, R, (2007), "Remitans Bekerja dari Luar Negeri dan Diversifikasi Usaha RumahTangga di Pedesaan." Institut Pertanian Bogor.
- Fan, C. S., & Stark, O, (2007), "International Migration and Educated Unemployment." *Journal of Development Economics*, 83(1), 76–87. <https://doi.org/10.1016/j.jdevco.2006.05.002>

- Ferrie, J. P., & Hatton, T. J, (2013), "Two Centuries of International Migration Two Centuries of International Migration", *Handbook of the Economics of International Migration*, (7866), 2–49.
- Forte, G., & Portes, J. (2017). "Macroeconomic Determinants of International Migration To The UK." *Discussion Paper Series IZA*, 10802(10802), 1–31.
- Haris, Abdul., Adika, Nyoman, 2002, *Gelombang Migrasi dan Konflik Kepentingan Regional: dari perbudakan ke perdagangan manusia*, Cetakan I, LESFI, Yogyakarta.
- Hatton, T. J, (2014), "The economics of international migration: A short history of the debate." *Labour Economics*, 30, 43–50.
<https://doi.org/10.1016/j.labeco.2014.06.006>
- Kuncoro, Mudrajad. Drs. M.Soc.Sc, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Cetakan 1, Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Liothe, Wimandjaja K., Yasin, M.SE.MSc, 1983, *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Lembaga Penerbit FEUI, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mayda, A. M. (2007). "International Migration: A Panel Data Analysis of The Determinants of Bilateral Flows." *Journal of Population Economics*, 23(4), 1249–1274, <https://doi.org/10.1007/s001>
- McCulloch, N., Weisbrod, J., & Peter, T, (2006), "The Pathways out of Poverty in Rural Indonesia." *Research Committee Developmen Economics*, (29), 1–49.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, (1999), *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia nomor :PER-01/MEN/1999 tentang Upah Minimum Tenaga Kerja Republik Indonesia*, Retrieved from <http://www.naker.go.id/>
- Nabila, A., & Pardede, E. L, (2014), "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Migrasi Di Indonesia : Analisis Data Sakerti Tahun 2000 Dan 2007." *Jurnal Ekonomi Universitas Indonesia*, 16436, 1–20.
- Nangarumba, M, (2015), "Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal , dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014." *Jesp*, 7(2), 9–26.
- Nurwati, N, (2008), "Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan." *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1), 1–11.
- Puspitasari, W. I., & Kusreni, S, (2017), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1–16.
- Ramírez, A. M., Rudžionis, A., & Kumpikaitė, V, (2014), "European Economic Migration Flow, Earnings and Unemployment in Decade of 2000." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 122–129,
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.854>.

- RB, T. S., & Soekarnoto, (2014), "Pengaruh Pdrb , Umk , Inflasi , Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab / Kota Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya*, (2), 106–119.
- Reni, Tarmizi, N., & Maryadi, (2016), "Analisis Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja Asal Kabupaten Ogan Ilir Ke Malaysia." *I-Economics*, 2(2), 74–85.
- Sukirno, Sadono., 1978, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 1, Cetakan 2, Wereprototype, Yogyakarta.
- S, Mulyadi, 2014, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Cetakan 5, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Susanti, S, (2013), "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel." *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1–18.
- Suwardi, A, (2011), "Modul Stata: Tahapan dan Perintah (Syntax) Data Panel." *Modul Stata*, (21), 1–5.
- Taylor, J. E., & Stark, O, (1991). "Relative Deprivation and Migration: Theory, Evidence, Policy Implications" (No. JB3-150).
- Tresilo, Y. B., Sumarsono, S., & Qosjim, A, (2015), "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri Di Kabupaten Jember", Diterbitkan oleh. *Jurnal ISEI*, 5(April), 59–72.
- Todaro, Michael P, 2000, *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*, Edisi 7, Erlangga, Jakarta.